

Hubungan *Fraud Terhadap Financial statement* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Riyani Titian Dyah Ayu Pitaloka

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Jl. Imam Bonjol No.207

212202004224@mhs.dinus.ac.id

Ngurah Pandji Mertha Agung Durya

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Jl. Imam Bonjol No.207

ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id

Article's History:

Received 6 Februari 2024; Received in revised form 17 Februari 2024; Accepted 1 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Pitaloka, R. T. D. A., & Durya, N. P. M. A. (2024). Hubungan *Fraud Terhadap Financial statement* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 1540-1550. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2363>

Abstrak:

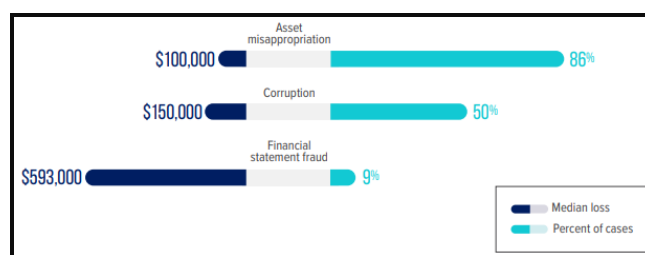
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis hubungan *fraud terhadap financial statement* dengan menggunakan teori *fraud diamond* yang diukur melalui *fraud score* pada perusahaan sektor energi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Informasi yang ada pada penelitian ini bersumber dari data sekunder, di mana pengambilan informasi dilakukan dengan mengakses laporan keuangan melalui website BEI. Metode analisis data diterapkan yaitu analisis regresi logistik, dengan mengoperasikan *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *nature of industry* berpengaruh pada *financial statement fraud*. Namun, *personal financial need*, *auditor firm size*, dan *change of auditor* tidak memiliki pengaruh pada *financial statement fraud*.

Keywords: *Fraud Diamond, Financial statement Fraud, Personal financial need, Nature of industry, Auditor firm size, dan Change of Director*

Pendahuluan

Laporan Keuangan adalah penyajian struktural yang memberikan penjelasan terkait kondisi atau keadaan keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk menentukan keputusan finansial ekonomi oleh pengguna laporan keuangan, misalnya para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan bisa bermanfaat secara optimal apabila tersedia sesuai dengan karakteristik kualitatifnya, yaitu mudah dimengerti, kredibel, *comparable*, dan relevan sebagaimana tertuang pada *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2. Pentingnya laporan keuangan akan mendorong para manajer untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memastikan kelangsungan eksistensi perusahaan. Dengan demikian perusahaan berupaya memperlihatkan kondisi keuangannya dengan sebaik-baiknya dalam hal menarik minat investor dan keadaan inilah yang menjadi penyebab timbulnya adanya kecurangan (*fraud*) dalam penyusunan laporan keuangan (Mertha Agung Durya, 2019). Tindakan yang melibatkan kecurangan dalam menyiapkan laporan keuangan sering disebut dengan istilah *fraudulent financial reporting*.

Association of Certified Fraud Examiners (2022) mendefinisikan *fraudulent financial reporting* sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan melanggar hukum untuk memanipulasi dan menyajikan data laporan keuangan yang salah kepada pihak lain guna memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompoknya. Menurut data survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to The Nations* (RTTN) menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* merupakan kasus kecurangan terbesar ketiga setelah penyalahgunaan asset dan korupsi. Berikut adalah gambaran hasil survey RTTN tahun 2022 mengenai data *fraud* yang terjadi di dunia:

Gambar 1. *Fraud di Dunia*

Sumber: ACFE Global, 2022

Hasil survey RTTN tahun 2022 menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* membawa kerugian terbesar jika dibandingkan dengan jenis kecurangan lain yakni total kerugian sebesar \$593.000 per kasus dengan frekuensi kasus 9%, kemudian disusul dengan kerugian atas korupsi sebesar \$150.000 pada frekuensi kasus 50%, dan penyalahgunaan asset sebesar \$100.000 dengan frekuensi kasus tertinggi 86% (ACFE, 2022). Berdasarkan laporan ACFE tahun 2022 diketahui juga bahwa wilayah Asia Pasifik pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 36% *fraud* dilakukan oleh *staff*, 39% dilakukan oleh manajer, dan 23% dilakukan oleh *owner/eksekutif*.

Fenomena kecurangan laporan keuangan banyak terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Melansir dari suara.com (2023), PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk terlibat dalam kecurangan di piutang atas laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi. Kasus ini terungkap pada tahun 2021, di mana ditemukan bahwa pihak perusahaan melakukan manipulasi dengan meningkatkan jumlah piutang di 6 perusahaan distributor, memuntuk perusahaan terlihat mengalami peningkatan penjualan. Dugaan manipulasi laporan keuangan juga menimpa pada perusahaan konstruksi PT Waskita Karya terjadi pada tahun 2022. Melansir dari website tirto.id (2022), Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmodjo, mengungkapkan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan bagian pendapatan di Waskita dan Wika. Dugaan ini muncul karena laporan keuangan konsolidasian tahun 2022 menunjukkan inkonsistensi antara peningkatan pendapatan usaha dan penurunan kerugian tahun berjalan. Waskita mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp15,30 triliun dengan penurunan kerugian tahun berjalan sebesar 8,74% dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, Wika mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp59,6 miliar meskipun pendapatan bersih konsolidasian naik 20,67%.

Tingginya insiden kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa tindakan curang atau *fraud* adalah isu yang perlu segera diatasi, karena hingga kini, kasus pelanggaran tersebut belum sepenuhnya terselesaikan, dan masih menyisakan banyak pertanyaan. Cressey berpendapat bahwa terdapat tiga kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan, yakni adanya *Pressure* atau tekanan, *Opportunity* atau peluang, dan *Rationalization* atau rasionalisasi yang disebut sebagai *fraud triangle*. Wolfe & Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk mendeteksi *fraud* terdapat satu unsur tambahan berupa *capability* atau kapabilitas, karena *fraud* yang banyak terjalin tidak akan sempat terealisasi tanpa ditemukannya orang yang tepat serta orang yang memiliki keahlian untuk melakukan kecurangan tersebut. Oleh karena itu sebagai tindakan preventif dalam pencegahan tindakan kecurangan, yaitu dengan perpektif teori *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Pressure adalah elemen pertama dalam *fraud diamond* yang diproksikan dengan menggunakan variabel *personal financial need*. *Personal financial need* adalah situasi di mana perusahaan dipengaruhi oleh para eksekutifnya, termasuk direktur, manajer, dan komisaris, dari segi kebutuhan finansial pribadi (Skousen *et al.*, 2009). *Opportunity* adalah elemen kedua dari *fraud diamond theory* yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan. Tindak kecurangan dalam laporan keuangan bisa terjadi tanpa mudah terdeteksi ketika *internal control system* tidak kuat, pengawasan yang tidak memadai, dan penyalahgunaan jabatan demi keuntungan pribadi menjadi faktor yang signifikan (Suparmini *et al.*, 2020). *Nature of industry* menjadi faktor kunci karena berhubungan dengan timbulnya risiko yang mempengaruhi perusahaan dalam sektor industri, serta memerlukan pertimbangan dan perkiraan yang jauh lebih substansial. *Rationalization* adalah elemen ketiga dari *fraud diamond theory*. Pentingnya elemen rasionalisasi ini menjadi faktor utama terjadinya tindakan kecurangan karena pelaku mencoba mencari justifikasi atau pembenaran atas peruntukan mereka. Rasionalisasi bisa digambarkan melalui *auditor firm size*. Menurut Chen (2016), auditor dari perusahaan *big four* tersebut membantu mengurangi risiko terjadinya skandal keuangan di perusahaan. *Capability* adalah elemen keempat yang menjadi faktor terjadinya *fraud*. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi atau *change of directors* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Menurut penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sari & Lestari (2020) memberikan kesimpulan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Temuan tersebut selaras dengan studi yang dijalankan oleh Rahayuningsih & Sukirman (2021) yang menyimpulkan bahwa *pressure* memiliki pengaruh terhadap tindak kecurangan. Studi lainnya yang telah dilakukan oleh Suparmini *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *opportunity* memiliki dampak terhadap tindakan kecurangan. Sementara riset oleh Rahayu *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap tindak kecurangan laporan keuangan. Riset oleh Thalia & Meiden (2021) juga mengungkapkan bahwa *capability* memiliki dampak terhadap tindak kecurangan. Berlawanan dengan riset yang secara berturut-turut telah dilakukan oleh Narew *et al.*, (2021); Sari & Lestari (2020); Suparmini *et al.*, (2020); dan Ximenes & Zubaidi (2021) mengungkapkan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berlandaskan uraian tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari hubungan *fraud* terhadap *financial statement* dengan perspektif teori *fraud diamond* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Fraud Diamond Theory

Penelitian ini menerapkan teori *Fraud Diamond*. Konsep mengenai *fraud diamond* ini adalah konsep baru *fraud* yang diutarakan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004, menambahkan satu elemen yang mendorong terjadinya *fraud*. Dalam teori *fraud diamond* terdapat empat elemen pendorong kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) *fraud* yang banyak terjalin tidak akan sempat terealisasi tanpa ditemukannya orang yang tepat serta orang yang memiliki keahlian untuk melakukan kecurangan tersebut. Penggambaran umum tentang *fraud diamond* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Fraud Diamond Theory
Sumber: Wolfe & Hermanson (2004)

Financial statement Fraud

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan *fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh sekurang-kurangnya satu orang atau lebih dari pihak manajemen dan pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara melanggar hukum. *Fraud* dalam laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang menghasilkan kesalahan berarti dalam data keuangan perusahaan. *Fraud* dilakukan dengan cara yang disengaja, ilegal, dan menyiratkan ketidakjujuran sebagaimana dijelaskan oleh (Fadrul *et al.*, 2021). Faktor utama yang menentukan kecurangan pelaporan keuangan adalah asli (*genuine*) tidaknya transaksi yang digunakan. Transaksi yang tidak *genuine* merupakan transaksi tidak wajar (tidak *arm-length*) dan biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak independen (Tuanakotta, 2018).

Pressure

Tekanan atau *pressure* dapat menjadi pendorong untuk melakukan tindakan *fraud*. Tekanan merupakan elemen yang menjelaskan mengenai situasi ketika pegawai atau sebuah manajemen mengalami dorongan untuk melakukan kecurangan karena terdapat desakan sebagaimana dijelaskan oleh (Prajanto & Pratiwi, 2016). Terkadang, pelaku *fraud* mengalami situasi keuangan yang sulit namun merasa sulit untuk berbicara atau membagikan hal ini kepada orang lain. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi ini adalah *perceived non-shareable financial need* di mana tekanan dapat muncul ketika kinerja perusahaan berada di bawah rata-rata dalam industri sebagaimana dijelaskan oleh (Skousen *et al.*, 2009). Sesuai dengan teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa *pressure* merupakan salah satu faktor yang

menjadi indikator penyebab *fraud*. *Personal financial need* digunakan sebagai pengukuran dalam memproksikan elemen *pressure* pada penelitian ini. *Personal financial need* adalah situasi di mana situasi keuangan eksekutif perusahaan memiliki dampak pada keuangan perusahaan secara keseluruhan. Skousen dalam Suparmini *et al.*, (2020), menyatakan bahwa *personal financial need* merujuk pada *financial personal* dari para eksekutif perusahaan. Ketika jumlah kepemilikan saham oleh eksekutif perusahaan mengalami penurunan, peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan seseorang memandang uang sebagai sumber daya yang harus diperlakukan secara hati-hati untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pada penelitian Renata & Marlinah (2022), menunjukkan hasil bahwa timbulnya pengaruh antara *personal financial need* dan *financial statement fraud*. Situasi ini dikuatkan oleh penelitian Rahayuningsih & Sukirman (2021) yang juga menunjukkan hasil yang sama.

H1: *Pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Opportunity

Cressey dalam (Tuanakotta, 2018) berpendapat bahwa ada dua komponen dari persensi tentang *opportunity*. Pertama, *general information*, yang menunjukkan bahwa posisi atau wewenang yang melibatkan kepercayaan bisa disalahgunakan tanpa akibat yang serius. Kedua, *technical skill* atau keahlian yang dimiliki oleh pelaku atau kedudukan yang dimilikinya. Sesuai dengan teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa *opportunity* merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator penyebab *fraud*. *Nature of industry* digunakan sebagai pengukuran dalam memproksikan elemen *opportunity* pada penelitian ini. *Nature of industry* mengacu pada kondisi ideal yang diinginkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam industri (Sari & Lestari, 2020). Setiap manajer perusahaan memberikan respon dan penilaian yang berbeda-beda tentang *nature of industry* dalam perusahaan atau bersifat subyektif. Penilaian subyektif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu estimasi akun piutang tak tertagih. Ketika jumlah piutang menurun, maka semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan akan terus berupaya untuk mengurangi jumlah piutang dan meningkatkan laba perusahaan agar menarik para investor untuk berinvestasi. Pada penelitian Suparmini *et al.*, (2020), menunjukkan hasil bahwa timbulnya pengaruh antara *nature of industry* dan *financial statement fraud*. Situasi ini dikuatkan oleh penelitian Renata & Marlinah (2022) dan Wilestari & Fujiana (2021) yang juga menunjukkan hasil yang sama.

H2: *Opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Rationalization

Rasionalisasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku *fraud* untuk mencari alasan atau justifikasi atas tindakan curang yang mereka lakukan sebagaimana dijelaskan oleh Ximenes & Zubaidi (2021). Rasionalisasi dibutuhkan agar individu yang terlibat dalam tindakan *fraud* dapat merasionalisasi perilaku ilegal mereka sebagai cara untuk mempertahankan citra positif mereka sebagai individu yang dapat dipercaya. Sesuai dengan teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa *rationalization* merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator penyebab *fraud*. *Auditor firm size* digunakan sebagai pengukuran dalam memproksikan elemen *rationalization* pada penelitian ini. *Auditor firm size* digambarkan dengan penggunaan KAP *big four*. Menurut Farber (2005) mengindikasikan bahwa bisnis yang curang sering kali tidak menggunakan KAP *big four* sebagai auditor eksternal mereka. Ketika semakin besar perusahaan yang diukur dengan KAP *big four* maka semakin kecil indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kredibilitas auditor eksternal dari KAP *big four* serta pengalaman dan keterampilan dalam audit, memuntuk manajer perusahaan untuk melakukan *fraud* akan menjadi terbatas. Pada penelitian Adesya & Dewayanto (2021), menunjukkan hasil bahwa timbulnya pengaruh antara *auditor firm size* dan *financial statement fraud*. Situasi ini dikuatkan oleh penelitian Rahayu *et al.*, (2023) yang juga menunjukkan hasil yang sama.

H3: *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Capability

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) *capability* didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan. Seseorang (individu) yang mengemban suatu posisi atau fungsi di dalam suatu organisasi, maka ia memiliki kewenangan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang sedemikian rupa sehingga pihak lain tidak dapat melakukan kecurangan sebagaimana dijelaskan oleh Sari & Lestari (2020). Sesuai dengan teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa

capability merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator penyebab *fraud*. *Change of director* digunakan sebagai pengukuran dalam memproksikan elemen *capability* pada penelitian ini. *Change of director* adalah proses penyerahan jabatan dan wewenang kepada direksi yang baru, hal ini dilakukan guna memperbaiki kinerja dari manajemen sebelumnya. Kemungkinan lainnya adanya pergantian direksi, karena ada beberapa pihak yang ingin menyingkirkan direksi lama yang sebelumnya telah mengetahui indikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Ketika perusahaan semakin sering melakukan pergantian direksi, maka semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa pergantian direksi di sebuah perusahaan, dapat mengakibatkan *stress period*. Situasi ini bisa dimanfaatkan oleh individu di dalam perusahaan, karena dapat memuntuk kinerja perusahaan kurang efektif dan membuka peluang untuk melakukan kecurangan. Pada penelitian Thalia & Meiden (2021), menunjukkan hasil bahwa timbulnya pengaruh antara *auditor firm size* dan *financial statement fraud*. Situasi ini dikuatkan oleh penelitian Utami & Yusnita (2021) yang juga menunjukkan hasil yang sama.

H4: *Capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga didapatkan sampel berjumlah 30 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2018-2022	66
2	Perusahaan sektor energi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan memiliki data lengkap meliputi semua variabel yang diperlukan secara berurutan-turut selama tahun 2018-2022	(36)
3	Total sampel	30
4	Total sampel selama tahun 2018-2022 (30 x 5 tahun)	150

Sumber: Data diolah (2024)

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan *F-Score* dari Dechow *et al.*, (2011). Dengan menggunakan penjumlahan antara kualitas akrual dan kinerja keuangan, *F-score* digunakan untuk mengukur kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *fraud diamond analysis*. *Pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* merupakan empat kategori faktor yang digunakan dalam *fraud diamond analysis* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
<i>Financial statement Fraud</i>	Tindak kecurangan yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan agar memperoleh keuntungan pribadi.	$Fraud\ Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$ 1 = apabila hasil f-score > 1,00 terdapat indikasi <i>fraud</i> . 0 = apabila hasil f-score < 1,00 tidak terdapat indikasi <i>fraud</i> .	Dechow <i>et al.</i> , (2011)
<i>Personal financial need</i>	Suatu keadaan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutifnya.	$Ownership\ in\ the\ firm\ held\ by\ insider\ (OSHIP) = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ orang\ dalam}{Total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$	Suparmini <i>et al.</i> , (2020)
<i>Nature of industry</i>	Keadaan ideal suatu perusahaan.	$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ (t)}{Sales\ (t)} - \frac{Receivable\ (t-1)}{Sales\ (t-1)}$	Ramdany <i>et al.</i> , (2021)
<i>Auditor firm</i>	Ukuran perusahaan auditor	1=Perusahaan diaudit oleh auditor <i>big four</i>	Rahayu <i>et al.</i> ,

size	yang dilihat dari auditor <i>big four</i> dan auditor <i>non-big four</i> .	0=Perusahaan tidak diaudit oleh auditor <i>big four</i>	(2023)
Change of director	Pergantian direksi sebuah perusahaan yang diteliti untuk mengetahui potensi adanya kecurangan.	1=Perusahaan yang terjadi perubahan direksi 0=Perusahaan tidak terjadi perubahan direksi	Thalia & Meiden (2021)

Sumber: Data diolah (2024)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2019). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial statement fraud</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= <i>Personal financial need</i>
X2	= <i>Nature of industry</i>
X3	= Auditor firms size
X4	= <i>Change of director</i>

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel x di bawah ini dengan gambaran data statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial statement Fraud</i> (Y)	150	0	1	0.20	0.401
<i>Personal financial need</i> (X1)	150	0.000	1.000	0.07916	0.164470
<i>Nature of industry</i> (X2)	150	-9.685	0.920	0.06570	0.797035
<i>Auditor firm size</i> (X3)	150	0	1	0.46	0.500
<i>Change of director</i> (X4)	150	0	1	0.13	0.341

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa *financial statement fraud* (Y) memperoleh skor minimal 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata 0,20. *Personal financial need* (X1) menunjukkan nilai minimal sebesar 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata 0,07916 yang berarti bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam relatif kecil terhadap jumlah saham yang beredar. *Nature of industry* (X2) menunjukkan nilai minimal sebesar -9,685 dan maksimal 0,920 dengan rata-rata 0,06570 yang berarti bahwa pengungkapan total piutang dan penjualan cenderung rendah. *Auditor firm size* (X3) menunjukkan nilai minimal sebesar 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata 0,46 yang berarti bahwa perusahaan sektor energi yang diaudit oleh auditor *big four* mencapai 46% sedangkan sisanya tidak diaudit oleh *big four*. *Change of director* (X4) menunjukkan nilai minimal sebesar 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata 0,13 yang berarti bahwa perusahaan sektor energi yang melakukan pergantian direksi selama kurun waktu 2018-2022 sebesar 13%, sedangkan sisanya tidak melakukan pergantian direksi.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian model awal penelitian dengan pengujian keseluruhan atas *model fit*. Hasil pengujian *model fit* disajikan dalam tabel 4. Pengujian model fit dilakukan dengan melihat perbandingan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) sebelum dan sesudah penambahan variabel independen Ghozali (2019). Model dikatakan *fit* apabila terdapat penurunan nilai pada -2LL akhir. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat penyusutan angka pada -2LL pada *Block Number* = 1 menjadi 128,832 setelah sebelumnya -2LL pada *Block Number* = 0

adalah 155,502. Penyusutan ini menandakan bahwa model regresi adalah model yang baik dan sesuai dengan data observasinya. Pengujian selanjutnya adalah melihat kecocokan model penelitian dengan menganalisis nilai Signifikansi (Sig) dari *Hosmer and Lemeshow's Test* Ghozali (2019). Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. sebesar 0,118, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai dengan data yang ada dan dapat diterima.

Hasil pengujian selanjutnya adalah melihat uji *R square* dan pengujian hipotesis pada regresi logistik. Hasil uji *R square* menunjukkan nilai sebesar 25,2%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 25,2% variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel independen sedangkan 74,8% lainnya dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif (sig. <5%) dari variabel *nature of industry* (X2). Sedangkan variabel lainnya berupa *personal financial need* (X1), *auditor firm size* (X3), dan *change of director* (X4) tidak berpengaruh (sig. >5%) terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Personal financial need</i> (X1)	-1.796	1.816	.977	1	.323	.166
	<i>Nature of industry</i> (X2)	-16.409	4.770	11.833	1	.001	.000
	<i>Auditor firm size</i> (X3)	-.155	.447	.120	1	.729	.856
	<i>Change of director</i> (X4)	-.584	.791	.546	1	.460	.557
	Constant	-1.366	.347	15.493	1	.000	.255

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test= 0,118 (sig. <0,118); Overall Model Fit: Penurunan dari -2log likelihood = 155,502 menjadi -2log likelihood (block number=1): 128,832; R Square: 25,2%; *sig <5%

Sumber: Data diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *personal financial need* mempunyai nilai sig. yakni 0,323 > 0,05 yang memiliki arti H1 ditolak dan menyimpulkan bahwa *personal financial need* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. Artinya besar kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan tidak berpengaruh tajam pada semakin tinggi dilakukannya tindakan kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Hal ini dikarenakan sedikitnya perusahaan yang menerapkan kepemilikan saham orang dalam pada perusahaan sektor energi dalam kurun waktu 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmini *et al.* (2020); Purnama & Astika (2022); Calista & Nugroho (2022); Narew *et al.* (2021); dan Deliana *et al.* (2022) yang mengemukakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *nature of industry* mempunyai nilai sig. yakni 0,001 < 0,05 yang memiliki arti H2 diterima dan menyimpulkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh signifikan negatif pada *financial statement fraud*. Hal ini menandakan bahwa apabila semakin rendah *nature of industry* atau keadaan ideal perusahaan dalam industri menyebabkan indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Situngkir & Triyanto (2020) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengurangi nilai piutang dan meningkatkan arus kas masuk dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan harapan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi dalam entitas bisnis tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdany *et al.* (2021); Putri *et al.* (2022); Suparmini *et al.* (2020); Renata & Marlinah (2022); dan Susanto Salim (2022) yang mengemukakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Auditor Firm Size* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *auditor firm size* mempunyai nilai sig. yakni 0,729 > 0,05 yang memiliki arti H3 ditolak dan menyimpulkan bahwa *auditor firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan auditor, baik auditor *big four* maupun

auditor non *big four* yang mengaudit perusahaan energi yang menjadi sampel tidak berpengaruh pada indikasi kecurangan laporan keuangan. Menurut Rahayu *et al.* (2023) perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun yang tidak, belum tentu bisa memengaruhi potensi munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pasalnya, akan ada standar dan kompetensi yang sama dalam melakukan audit terhadap suatu perusahaan, baik itu KAP *big four* maupun yang tidak. Selain itu, sebagai auditor dalam melakukan tugasnya dituntut bersikap profesionalisme. Tetapi, banyak yang meyakini bahwa KAP *big four* lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam *big four*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmini *et al.* (2020); Susanto Salim (2022); Wilestari & Fujiana (2021); Utami & Yusnita (2021); dan Purnama & Astika (2022) yang mengemukakan bahwa *auditor firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Change of Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *change of director* mempunyai nilai sig. yakni $0,460 > 0,05$ yang memiliki arti H4 ditolak dan menyimpulkan bahwa *change of director* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. Hal ini menandakan bahwa ada maupun tidaknya pergantian direksi atau *change of director* pada perusahaan energi yang menjadi sampel tidak berpengaruh pada indikasi kecurangan laporan keuangan. Adapun pergantian direksi atau *change of director* tidak selamanya baik bagi perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh Permatasari & Laila (2021). Perubahan ini dapat bersifat positif apabila perubahan direksi tersebut bertujuan untuk mengganti direksi lama dengan direksi baru yang mempunyai kemampuan dan kompetensi lebih daripada direksi yang lama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020); Sari & Lestari (2020); Susanto Salim (2022); Wilestari & Fujiana (2021); dan Saepudin & Agus Santoso (2021) yang mengemukakan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Kemudian, *personal financial need*, *auditor firm size*, dan *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Salah satu penyebab munculnya fenomena *nature of industry* adalah kemampuan manajer perusahaan dalam memberikan penilaian yang bersifat subyektif dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu aspek subyektif yang dapat dimanipulasi oleh manajemen perusahaan adalah estimasi nilai piutang. Manajer memiliki peluang untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, seperti mengubah tanggal jatuh tempo atau mengurangi sebagian piutang usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya manajemen perusahaan perlu melakukan pengawasan yang ketat guna pencegahan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana dari keterbatasan ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan ekspansi penelitian dengan mengkaji faktor lain dan memperluas objek penelitian pada perusahaan di berbagai sektor yang lain. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya perlu ditambahkan proksi-proksi lain untuk mengukur berbagai variabel dalam *fraud diamond theory* yang mempengaruhi *financial statement fraud* agar ditemukan lebih banyak lagi hipotesis yang diterima, sehingga hal tersebut memperbesar kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap *financial statement fraud*.

Referensi

- Adesya, K. P., & Dewayanto, T. (2021). Analisis *Financial statement Fraud* Menggunakan Perspektif Teori *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak di Sektor Manufaktur Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- ACFE Indonesia. (2019). *Survey Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2019/>

- ACFE Report to the Nations. (2022) *Global Fraud Study*. (2022). ACFE.com. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Calista, A. N., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial statement Fraud*. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 308–318. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.658>
- CNN Indonesia. (2019, April 30). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. *Ekonomi*; Diakses pada 1 Desember 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Fadrul, Clara Desli, C., & Zul Azmi. (2021). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Analysis Of Testing With *Fraud Diamond* And On Effect On *Financial statement Fraud* On Go Public Companies Lq-45 Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 135–152. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Fajrian, H. (2020, February 12). *TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun - Bursa Katadata.co.id*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliunm> diakses pada tanggal 12 November 2023
- Farber, D. B. (2005). Restoring Trust after *Fraud* : Does Corporate Governance Matter ? *The Accounting Review*, 80(2), 539–561. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.539>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iwan Supriyatna, & Mohammad Fadil Djailani. (2021, June 4). Manipulasi Laporan Keuangan, 2 Mantan Direksi AISA Dituntut 7 Tahun Penjara. *Suara.com*; Diakses pada 1 Desember 2023, dari <https://www.suara.com/>
- Kurnia, A. A., Trisakti, U., Anis, I., & Trisakti, U. (2017). Analisis *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–30.
- Mertha Agung Durya, N. P. (2019). *Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty*. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 37–58. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5184>
- Narew, I., Zuhroh, D., & Harmono. (2021). Analisis *Diamond Fraud* Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal I Akuntansi Trisakti*, 8(September), 317–342.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13025>
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2016). The Impact of Corporate Cultures and Financial Ratios on The *Fraudulent Financial Reporting*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 39–52. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Purnama, S. I., & Astika, I. B. P. (2022). Financial Stability, *Personal financial need*, Financial Target, External Pressure dan *Financial statement Fraud*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 209–221. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p15>
- Putri, D. D., Nurmansyah, N., & Aznuryandi, A. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Fraud Diamond* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Niaga*, 11(2), 138. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i2.33859>
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba

Empat.

- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Pendeteksian *Financial statement Fraud* dengan Menggunakan F-Score Model: Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *Owner*, 7(3), 2193–2204. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1575>
- Rahayuningsih, B., & Sukirman. (2021). Determinan *Fraudulent Financial statement* Dalam Perspektif *Fraud Pentagon Theory*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 162–182.
- Ramdany, R., Musfita, R., & Darwis, H. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan : Model *Fraud Diamond*. *Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 157–166. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i2.3605>
- Renata, F., & Marlinah, A. (2022). Analisis Teori *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial statement Fraud*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 671–686. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1862>
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Saepudin, D., & Agus Santoso, R. (2021). *Fraud Diamond Theory Detect Financial statement Fraud* in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- Safrezi Fitra. (2021, March 11). Sengkarut Masalah Bukopin Berujung Sadikin Aksa Menjadi Tersangka. *Katadata.co.id*; Diakses pada 1 Desember 2023, dari <https://katadata.co.id/>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial statement Fraud* : Prespektif *Diamond Fraud Theory*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting *Financial statement Fraud*: The Effectiveness Of The *Fraud Triangle* And Sas No. 99 In Corporate Governance and Firm Performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com.
- Suli Murwani, & Dwi Ayuningtyas. (2023). "BUMN Karya Banyak Skandal, Bukti Praktik GCG Sekadar Formalitas." <https://tirto.id/bumn-karya-banyak-skandal-bukti-praktik-gcg-sekadar-formalitas-gMyM> diakses tanggal 7 November 2023.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>.
- Suparmini, N. K., Ariyanto, D., & Wistawan, I. M. A. P. (2020). Pengujian *Fraud Diamond Theory* Pada Indikasi *Financial statement Fraud* Di Indonesia. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1441–1457.
- Susanto Salim, I. A. (2022). *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 187–207. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.773>
- Thalia, V., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial statement* Terhadap Perusahaan yang Terdaftar Sebagai LQ-45 di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 26–47. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.163>
- Tuanakotta, T. M. (2018). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. In T. M. Tuanakotta, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (p. 197). Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, A. R., & Yusnita, H. (2021). Determinasi *Diamond Fraud* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan*

Bisnis Krisnadwipayana, 8(1), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i1.507>

Wilestari, M., & Fujiana, N. (2021). Analisis Pengaruh *Diamond Fraud* Terhadap *Financial statement Fraudulent* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN NonBank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–14.

Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. "The *Fraud Diamond*: Considering the Four Elements of *Fraud*." *CPA Journal* 74.12 (2004): 38-42.

Ximenes, T. A., & Zubaidi, U. I. (2021). Faktor-Faktor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan dengan Metode *Fraud Diamond*. *Media Bisnis*, 13(2), 257–270. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1747>